

	News Title : Baru 1,6 Persen, Perdagangan Multilateral Komoditi Berjangka Perlu Didorong	
	Media Name : ayobandung.com	Journalist : Arif Budianto
	Publish Date : 06 August 2024	Tonality : Positive
	News Page :	News Value : 0
	Resources : Tirta Karma Senjaya (Kepala Biro Pembinaan dan Pengembangan Perdagangan Berjangka Komoditi (PBK) Bappebti), Kasan (Plt Kepala Bappebti)	Ads Value : 0
	Section/Rubrication : Bandung	Topic : Literasi PBK



Baru 1,6 Persen, Perdagangan Multilateral Komoditi Berjangka Perlu Didorong

[AFP Business](#) - Selasa, 6 Agustus 2024 19:02 WIB



[Indonesi](#) - [pasar berjangka komoditi \(Indonesi\)](#)

AYOBANDUNG.COM - Perdagangan multilateral pada [pasar berjangka komoditi \(PBK\)](#) nasional saat ini baru mencapai Rp407 triliun atau sekitar 1,6 persen dari total [transaksi PBK](#) sebesar Rp25.680 triliun. Sementara sisanya masih didominasi transaksi bilateral.

Padahal, perdagangan multilateral sendiri memberikan dampak bagi produk dalam negeri seperti beras, kakao, kelapa, timah, dan kopi. Bahkan, Indonesia merupakan salah satu produsen komoditi terbesar di dunia.

Karanabang PBK Bappebti Tirta Karma Senjaya mengatakan, untuk mendorong perdagangan multilateral, kedepan Indonesia harus lebih cermat dan cepat dalam memilih komoditi yang akan diprioritaskan. Apalagi dalam hal ini melibatkan koordinasi dengan berbagai pihak seperti Bursa dan praktisi di industri perdagangan komoditi.

Baca Juga:
[Tak main-main! Investasi Hotel Nusantara di IKN Sedot Anggaran Rp20 Triliun, Siap Diresmikan pada Tanggal Ini](#)

"Bagaimana kita harus bisa menangkap pasar saat ini, misalkan lagi bagus di komoditi apa maka kita juga harus segera menyapikan. Jangan terlalu lama mengki dan sebagainya," katanya.

Saat ini, banyak transaksi yang masih dilakukan secara bilateral. Namun, model perdagangan multilateral juga mulai menunjukkan peningkatan.

[Kasandharni](#)

Diharapkan ke depannya, perdagangan multilateral akan semakin naik dan variasi komoditinya akan lebih berfokus pada komoditi unggulan yang banyak dipertagangkan di dalam negeri. Sehingga diharapkan dapat meningkatkan likuiditas pasar.

"Dengan banyaknya transaksi multilateral yang diinvestasikan di Bursa, ini menunjukkan adanya jaminan likuiditas pasar yang baik. Transaksi yang dilakukan di Bursa memberikan kepastian dan transparansi yang lebih jelas," katanya.

Menurut dia, penting literasi mengenai perdagangan komoditi juga ditekankan, bukan hanya kepada masyarakat, tetapi juga kepada para pelaku industri. Literasi ini diharapkan dapat mendorong lebih banyak transaksi di Bursa komoditi, sehingga memperkuat posisi Indonesia sebagai pemain utama dalam perdagangan komoditi global.

Baca Juga:
[Bertemu Delegasi Jepang, Apindo Sebut Kawasan Reborn Komoditi untuk Investasi](#)

Sebelumnya, transaksi perdagangan berjangka komoditi (PBK) di Indonesia hingga saat ini telah mencapai nilai yang signifikan, yaitu sebesar Rp25.680 triliun. Kendati begitu, masih banyak pekerjaan rumah untuk mendorong peningkatan transaksi lebih besar lagi.

Plt. Kepala Badan Pengawas Perdagangan Berjangka Komoditi (Bappebti) Kasan mengungkapkan, transaksi perdagangan berjangka komoditi (PBK) di Indonesia mencapai Rp25.680 triliun. Angka ini menunjukkan perkembangan yang positif dan mencerminkan iklim bisnis PBK yang kondusif di Indonesia.

"Kita ingin memastikan bahwa kondisi ini terus berlanjut dengan melibatkan lebih banyak pihak, bukan hanya dari satu kelompok saja, tetapi juga dari berbagai pihak yang berperan dalam PBK. Hal ini penting untuk mendorong kemajuan dan perkembangan PBK di Indonesia," ujar Kasan.

Kendati begitu, transaksi puluhan ribu triliun PBK tersebut, masih didominasi oleh transaksi bilateral. Kasan mengungkapkan upaya untuk mendorong transaksi multilateral terus dilakukan.

"Saat ini, nilai transaksi multilateral baru sekitar Rp 407 triliun. Ini menjadi bagian penting dari upaya kita untuk mendorong perkembangan PBK ke arah yang lebih baik," jelasnya.***



Arif Budianto
 Editor: Miftah Sals Hidayah